

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PENERIMAAN KAS STUDI KASUS PADA RUMAH SAKIT ABC

Nurul Fauziah¹, Dewi Amalia²
Universitas Ahmad Dahlan^{1,2}
nurul1900012094@webmail.uad.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sistem pengendalian internal penerimaan kas pada Rumah Sakit ABC dengan membandingkannya dengan kerangka kerja yang diusulkan oleh *Committee of Sponsoring Organizations* (COSO). Pengendalian internal yang baik dianggap krusial bagi perusahaan untuk mencapai tujuan dan menjaga keamanan kekayaan kasnya. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif komparatif digunakan, dengan data primer dikumpulkan melalui observasi. Hasil analisis observasi menunjukkan bahwa meskipun pengendalian internal pada penerimaan kas Rumah Sakit ABC terbilang efektif, terdapat beberapa aspek yang perlu perbaikan, seperti kebutuhan akan prosedur tertulis dan kebijakan resmi terkait penerimaan dan pengeluaran kas. Selain itu, kendala terjadi dalam pengolahan informasi dan dokumen saat terjadi pemadaman listrik atau kesalahan pada sistem informasi manajemen rumah sakit. Simpulan, bahwa perbaikan tertentu diperlukan untuk memastikan efisiensi dan keamanan sistem pengendalian internal penerimaan kas.

Kata Kunci: Penerimaan Kas, Sistem Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi,

ABSTRACT

This study aims to evaluate the internal control system for cash receipts at ABC Hospital by comparing it with the framework proposed by the Committee of Sponsoring Organizations (COSO). Good internal control is considered crucial for a company to achieve its goals and maintain the security of its cash assets. A qualitative research method with a comparative descriptive approach was used, with primary data collected through observation. The results of the observation analysis show that although internal control over cash receipts at ABC Hospital is effective, there are several aspects that need improvement, such as the need for written procedures and official policies regarding cash receipts and disbursements. In addition, problems occur in processing information and documents when there is a power outage or an error in the hospital management information system. Conclusion, that certain improvements are needed to ensure the efficiency and security of the cash receipts internal control system.

Keywords: Cash Receipts, Internal Control System, Accounting Information System

PENDAHULUAN

Sistem pengendalian internal merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu perusahaan, karena dengan adanya sistem pengendalian internal perusahaan akan mencapai tujuan yang diharapkan, seperti terciptanya lingkungan pengendalian yang baik, dengan adanya penerapan sistem pengendalian internal yang baik diharapkan

organisasi dapat mempertahankan eksistensinya dan melaksanakan setiap kegiatan secara efektif dan efisien sehingga tujuan yang telah ditetapkan bersama dapat tercapai secara konsisten (Florenzia *et.all*, 2020). Pengendalian internal terdiri dari struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2017). Dengan demikian, pengertian pengendalian di atas berlaku baik dalam perusahaan yang mengelolah informasinya secara manual, dengan mesin pembukuan, maupun dengan komputer.

Pengendalian internal adalah penggunaan seluruh sumber daya perusahaan untuk memperbaiki, mengarahkan, mengendalikan dan mengawasi berbagai kegiatan untuk menjamin tercapainya tujuan badan usaha atau perusahaan. Maharani *et.all* (2020) menyatakan bahwa, pengelolaan usaha yang baik tidak terlepas dari sistem pengendalian internal yang dimiliki suatu perusahaan. Tujuan sebuah perusahaan dapat dicapai jika didukung dengan pengendalian internal yang baik, karena pengendalian internal merupakan alat bantu perusahaan dalam memastikan tercapainya sasaran dan tujuan perusahaan. Struktur pengendalian internal merupakan suatu tipe pengawasan yang diperlukan karena adanya keharusan untuk mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab dalam suatu organisasi (Bunga *et.all*, 2022). Pengendalian internal memiliki peran penting dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan serta melindungi sumber daya organisasi yang berwujud maupun tidak berwujud. Keadaan ini tentunya akan mendorong perusahaan untuk melakukan pengendalian internal dalam transaksi kas khususnya pada penerimaan kas (Hendra *et.all*, 2022).

Berhubungan dengan semakin banyak permasalahan tentang penyelewengan dan penyalahgunaan kekuasaan dalam operasional perusahaan. Oleh karena itu, dalam penyelenggaraan penerimaan perlu dilakukan pengendalian internal guna menemukan atau menganalisis kemungkinan masalah yang terjadi dalam proses pencapaian tujuan, sehingga tujuan yang jelas seperti memastikan informasi yang akurat dan sejauh mana peraturan hukum yang berlaku diikuti secara konsisten dapat ditetapkan. Selain itu, kontrol internal dapat memverifikasi keakuratan dan keandalan data akuntansi, mencegah penipuan dan penyalahgunaan aset (Warren, 2017). Menurut Kieso (2017), kas adalah yakni uang kertas, koin, dan dana simpanan yang tersedia di bank dan berfungsi sebagai dasar alat tukar untuk mengukur dan menghitung barang-barang perusahaan. Kas adalah aktiva yang rentan untuk dipindah tangankan. Dengan kualitas seperti itu, kemungkinan kontrol sebagai penyelewengan atau bahkan pencurian uang organisasi sangat besar, untuk menghindari hal ini, penting untuk menjalankan sistem pengendalian internal pengelola yang layak sesuai teknik yang telah ditentukan sebelumnya (Maharani *et.all*, 2020).

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 2019 Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), Kas adalah metode pembayaran yang dapat digunakan untuk membiayai operasi umum perusahaan setiap saat. Sebaliknya, kas sebagaimana didefinisikan oleh Soemarso (2017) adalah segala sesuatu yang dapat diakses dengan segera dan dapat diterima sebagai pembayaran kewajiban sebesar nilai nominalnya. Kas adalah sumber daya terbaru yang berguna sebagai cara perdagangan dan cicilan dan juga berfungsi sebagai alat pengukur dan satuan catatan (Weygandt, 2018). Pengelolaan penerimaan yang baik memerlukan perencanaan dan pemantauan sehingga perusahaan dapat mengontrol arus kas masuk. Menurut Farida (2020) Kas dapat digunakan secepat mungkin karena sifatnya yang *liquid*, penerimaan sangat mudah, sehingga pelaku bisnis harus lebih berhati-hati dalam memilih bendahara atau bagian keuangan perusahaan

untuk menangani kas. Selain itu, kas merupakan kebutuhan pokok untuk operasional negara maupun perusahaan.

Kas sangat penting karena kerentanannya terhadap pencurian dan kemungkinan besar salah saji, menurut Arens (2018). Sifat kas secara teoritis dapat dengan mudah disalahgunakan, pengendalian internal terhadap kas harus dirancang sedemikian rupa agar operasional perusahaan tetap aman dan terlindungi. Perlindungan terhadap kas berguna untuk mencegah kas agar tidak digunakan untuk tujuan yang tidak semestinya. Mengingat sifatnya yang mudah berubah dibandingkan dengan aset lainnya (Martani *et al.*, 2016). Penelitian ini akan mengambil objek penelitian pada Rumah Sakit ABC yang memberikan lingkungan berbeda terhadap sistem pengendaliannya. Rumah sakit didirikan dengan tujuan memberikan pelayanan kesehatan yang meliputi pelayanan, pemeriksaan, pengobatan, tindakan medis, dan diagnosa lain yang dibutuhkan pasien sesuai dengan kemampuan dan rekomendasi rumah sakit, sehingga memerlukan manajemen dan pengendalian kasus. benar-benar dan efektif untuk mencapai manfaat pelayanan yang bagus.

Rumah sakit ABC adalah rumah sakit yang kegiatan fungsionalnya berhubungan langsung dengan transaksi kas, penerimaan kas berasal dari administrasi yang berbeda, menjadi penerimaan khusus dari penjualan obat, rawat jalan, dan rawat inap. Penerimaan kas dari transaksi obat, rawat inap dan rawat jalan, dilakukan oleh petugas yang dengan jam kerja secara shift dalam satu hari namun penyetoran dilakukan sebelum pukul 12:00 ke kepala keuangan. Klinik pusat membutuhkan sistem pengendalian internal penerimaan kas yang baik sehingga informasi yang diberikan ke berbagai unit dapat dialihkan dengan cepat dan membatasi ide-ide yang menyedihkan dan membuatnya lebih langsung bagi manajemen untuk mengambil tindakan, sehingga penggunaan pencatatan transaksi terkomputerisasi oleh rumah sakit telah menghasilkan penyebaran informasi yang efektif mengenai penerimaan kas dalam hal ini. Pemanfaatan sistem pengendalian penerimaan kas di rumah sakit ABCI harus diselidiki secara hipotetis komponen pengendalian internal sesuai COSO. Pengendalian internal umumnya mengadopsi konsep *Committee of Sponsoring Organization* (COSO). COSO adalah organisasi swasta yang didirikan di Amerika Serikat pada tahun 1985. Tujuan COSO adalah untuk melakukan riset tentang kecurangan dalam pelaporan keuangan, berdasarkan hal tersebut kerangka konseptual COSO dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan pengendalian internal (Yulia, 2021). COSO telah mengembangkan definisi umum dari pengendalian, standar, dan pedoman yang bisa dipakai oleh perusahaan guna mengevaluasi sistem pengendaliannya. Semua proses dalam organisasi merupakan rangkaian tindakan yang dianggap COSO sebagai bagian dari pengendalian internal. Perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan merupakan proses manajemen dasar pada sistem pengendalian internal.

COSO memiliki sistem yang disebut kerangka pengendalian internal terintegrasi. Ini membantu perusahaan menjaga segala sesuatunya teratur dan aman. Ada lima bagian dalam sistem ini: bagaimana perusahaan menetapkan aturan, mencari tahu apa yang salah, melakukan sesuatu untuk mencegah masalah, berbagi informasi penting, dan memeriksa untuk memastikan semuanya bekerja dengan baik. Pada tahun 1992, sebuah kelompok bernama COSO membuat aturan tentang bagaimana perusahaan harus mengontrol aktivitasnya. Mereka menciptakan cara untuk mengevaluasi kontrol ini. Cara pengendalian COSO lebih baik daripada cara lama karena dapat digunakan dalam lebih banyak situasi.

KAJIAN TEORI

Saat ini pengendalian semakin dibutuhkan oleh perusahaan yang akan menjalankan aktivitasnya secara efektif dan efisien. Mulyadi (2017) menjelaskan Sistem pengendalian internal seperti tim yang membantu perusahaan memastikan semuanya dilakukan dengan benar. Ini memiliki struktur, cara berbeda dalam melakukan sesuatu, dan tindakan yang bekerja bersama untuk melacak hal-hal perusahaan, memastikan jumlahnya benar, dan memastikan setiap orang mengikuti aturan dan bekerja secara efisien. Menurut Hery (2016) pengendalian internal seperti seperangkat aturan dan rencana yang digunakan perusahaan untuk memastikan aset dan kekayaannya aman, informasi keuangannya benar, dan setiap pegawai mengikuti aturan dan hukum perusahaan. Menurut Arens (2018) Pengendalian internal adalah sistem atau rencana yang membantu perusahaan melakukan hal-hal dengan cara yang benar. Ini melibatkan orang-orang penting dalam perusahaan, seperti dewan komisaris dan karyawan, yang bekerja sama untuk memastikan perusahaan mencapai tujuannya, melacak pelaporan keuangan secara akurat, mengikuti peraturan, dan melakukan segala sesuatunya dengan cara terbaik dan seefisien mungkin. Ini seperti memiliki aturan dan pedoman di dalam perusahaan untuk memastikan setiap pegawai melakukan pekerjaannya dengan benar. Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (2020) menerangkan bahwa, Sistem pengendalian internal adalah suatu proses khusus yang melibatkan dewan komisaris dan karyawan. Ini membantu setiap orang merasa yakin bahwa tiga hal penting sedang dilakukan dengan baik. Hal-hal tersebut adalah memastikan laporan keuangan akurat, memastikan anggaran berjalan dengan baik, dan memastikan semua orang mengikuti aturan dan hukum yang ditetapkan.

Penjelasan tersebut dapat di pahami bahwa, ketepatan pelaporan keuangan berarti pemakai laporan keuangan bisa mengandalkan laporan keuangan karena sesuai dengan kondisi yang ada dan ditunjukkan secara wajar. Sementara itu, efektivitas dan efisiensi anggaran dapat diartikan bahwa pengelolaan anggaran harus mencapai tujuannya, mengukur pemasukan dan pengeluaran yang dihasilkan, untuk mencapai keadaan terbaik, setidaknya mendekati tujuan. Kemudian, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku berarti bahwa pengendalian internal harus dapat memastikan bahwa kegiatan atau aktivitas usaha sesuai dengan standar yang ada dan bisa mengembangkan kedisiplinan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sistem pengendalian internal yang baik merupakan sistem khusus yang dimiliki perusahaan untuk memastikan semuanya dilakukan dengan benar. Ini seperti tim yang berbeda di dalam perusahaan yang masing-masing memiliki tanggung jawab untuk dilakukan. Misalnya, satu tim menangani keuangan, tim lain menangani penyimpanan barang, dan tim lain melacak semuanya. Ini membantu perusahaan memastikan mereka menangani keuangan mereka dengan benar (Hendra *et.all*, 2022). Berdasarkan *Internal Control Integrated Framework* yang diterbitkan oleh *Committee of Sponsoring Organizations* (2013) mendefinisikan pengendalian internal adalah pengaruh dari dewan direksi, entitas manajemen dan personel lainnya terhadap setiap proses yang terjadi kemudian disusun untuk mendapatkan keyakinan yang memadai untuk memenuhi syarat tentang pencapaian tujuan.

Tujuan Pengendalian Internal

Menurut pedoman yang dikeluarkan oleh COSO pada tahun 2013, adapun pengendalian internal antara lain:

- a) Tujuan Operasi

Tujuan operasi adalah memastikan semuanya berjalan lancar dan efisien. Ini termasuk menetapkan tujuan untuk seberapa baik kinerja perusahaan secara finansial dan memastikan semuanya aman dan terlindungi..

b) Tujuan Pelaporan

Tujuan pelaporan yaitu tentang penyusunan laporan keuangan maupun non keuangan yang handal serta pelaporan internal maupun eksternal.

c) Tujuan Kepatuhan

Tujuan kepatuhan yaitu tentang bagaimana ketentuan hukum dan kebijakan yang ditetapkan menjadi landasan dalam kegiatan organisasi.

Adapun beberapa komponen Pengendalian Internal Menurut *Committee of Sponsoring Organizations* (2013) antara lain:

a. *Control Environment* (Lingkungan Pengendalian)

Setiap aspek lain dari pengendalian internal didasarkan pada lingkungan pengendalian. Lingkungan pengendalian mencerminkan pandangan dan aktivitas manajemen organisasi tentang pentingnya pengendalian internal dalam sebuah organisasi. Lingkungan pengendalian dapat mencirikan kondisi organisasi dan dapat memengaruhi kesadaran manajemen dengan pengendalian. Adapun faktor-faktor dalam lingkungan pengendalian :

- ✓ Organisasi menganut prinsip-prinsip integritas dan nilai-nilai etika.
- ✓ Dewan direksi mendukung independensi manajemen dan mengawasi pengembangan dan penerapan pengendalian internal.
- ✓ Manajemen menetapkan pengawasan, struktur, jalur pelaporan, wewenang dan tanggung jawab yang memadai dalam mencapai tujuan.
- ✓ Organisasi berkomitmen untuk menarik, mengembangkan, dan mempertahankan orang-orang yang kompeten untuk mencapai tujuannya.
- ✓ Organisasi merekrut individu yang dapat bertanggung jawab terhadap pengendalian internal dalam mencapai tujuan.

b. *Risk Assessment* (Penilaian Resiko)

Penilaian risiko adalah gerakan untuk mengenali, menganalisis, dan mengawasi mengambil kesempatan dengan pengaruh tujuan hirarkis. Organisasi harus waspada dan menjauhi risiko yang mungkin terjadi, terutama pada penerimaan dan pengeluaran kas yang tentunya memiliki banyak risiko dan dapat mensurvei bagaimana mengelolanya dengan tepat. Adapun prinsip yang berpengaruh terhadap komponen penilaian risiko menurut COSO :

- ✓ Organisasi menjabarkan tujuan yang jelas untuk mengenali dan mengevaluasi risiko yang terkait dengan target.
- ✓ Organisasi mengenali bahaya terhadap pencapaian target di seluruh elemen dan menyelidiki bahaya ini sebagai alasan untuk memutuskan bagaimana mengawasi peluang.
- ✓ Organisasi memikirkan potensi kecurangan dalam penilaian risiko untuk mencapai tujuannya.
- ✓ Organisasi membedakan dan menilai perubahan yang secara keseluruhan dapat mempengaruhi kerangka pengendalian internal.

c. *Control Activities* (Aktivitas Pengendalian)

Aktivitas pengendalian ialah kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa tindakan yang penting telah dilakukan untuk menangani risiko dalam mencapai tujuan Rumah Sakit ABC . Kebijakan dan prosedur memberikan keyakinan yang memadai bahwa tindakan telah dilaksanakan

untuk mengurangi resiko dalam pencapaian tujuan entitas. Dalam aktivitas pengendalian ada tiga prinsip yg berhubungan, yaitu:

- ✓ Organisasi memilih dan menciptakan latihan kontrol yang akan membantu mengurangi bahaya terhadap pencapaian tujuan ke tingkat yang memuaskan.
- ✓ Organisasi memilih dan menciptakan inovasi umum terkait latihan pengendalian berbasis teknologi guna membantu pencapaian tujuan.
- ✓ Organisasi melakukan latihan kontrol melalui pengaturan yang ditata dan metode yang dijalankan.

d. *Information and Communication* (Informasi dan Komunikasi)

Organisasi membutuhkan informasi dan komunikasi untuk mendukung pelaksanaannya dalam memenuhi kewajiban pengendalian internal mereka dan mendukung pencapaian target. Data dan korespondensi memberdayakan individu untuk memperoleh data berbeda yang diharapkan untuk mengelola, melakukan, dan mengontrol aktivitas. Tujuan dari sistem informasi dan komunikasi organisasi adalah untuk menginisiasii, mencatat, menindak lanjut, dan melaporkan pertukaran yang terjadi sehingga tanggung jawab atas sumber daya organisasi dapat dipertahankan dengan tepat. Adapun prinsip yang berhubungan dengan komponen informasi dan komunikasi :

- ✓ Organisasi dapat memanfaatkan informasi yang aplikatif dan berkualitas untuk membantu kemampuan pengendalian internal.
- ✓ Organisasi dapat menyampaikan informasi internal terkait dengan target dan tanggung jawab mengenai pengendalian internal dalam mencapai tujuan.
- ✓ Organisasi dapat berbicara dengan pihak eksternal tentang dampak kemampuan pengendalian internal.

e. *Monitoring Activities* (Aktivitas Pemantauan)

Pemantauan merupakan suatu siklus dalam menentukan sifat pelaksanaan pengendalian internal, apakah sudah dilaksanakan dengan tepat dengan mengarahkan evaluasi dan melakukan langkah-langkah restoratif yang vital. Pemantauan dilakukan terhadap efektivitas kebijakan pengendalian internal. Kegiatan monitoring terdiri dari dua hal, yaitu pertama monitoring kinerja, dan kedua monitoring keuangan. Kegiatan pemantauan terkait dengan penentuan secara berkala efektivitas pelaksanaan pengendalian internal yang dilakukan oleh Rumah Sakit ABC. Adapun prinsip kegiatan pemantauan :

- ✓ Organisasi dapat memilih, merancang, dan memimpin penilaian terpisah secara berkelanjutan untuk menjamin bahwa bagian-bagian dari pengendalian internal tersedia dan berfungsi.
- ✓ Organisasi memiliki kemampuan untuk menilai dan mengkomunikasikan kelemahan pengendalian internal kepada pihak-pihak terkait yang bertanggung jawab untuk melaksanakan tindakan perbaikan.

Penerimaan Kas

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 2019 Kas adalah metode pembayaran yang dibayar di muka dan diperbolehkan digunakan untuk mendukung kegiatan organisasi secara keseluruhan. Sedangkan menurut Soemarso (2017), Sebaliknya, kas sebagaimana didefinisikan oleh Soemarso (2017) adalah segala sesuatu yang dapat diakses dengan segera dan dapat

diterima sebagai pembayaran kewajiban sebesar nilai nominalnya. Kas merupakan aset paling lancar yang digunakan sebagai alat tukar dan pembayaran serta berfungsi sebagai alat ukur dan satuan hitung (Weygandt, 2018). Penangan kas umumnya dicegah dari mengganggu catatan akuntansi dengan kontrol kas internal. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kemungkinan penyalahgunaan penerimaan kas. Pengendalian penerimaan kas juga membutuhkan pembagian kemampuan antara penerimaan kas dan pengeluaran kas, karena mereka berpindah tangan secara efektif, sehingga uang mudah dicuri. Oleh karena itu, pengawasan yang ketat dan memadai sangat diperlukan. Untuk sebagian besar, pengendalian internal atas penerimaan kas memisahkan unsur penyisihan dan pencatatan penerimaan kas untuk membatasi penyalahgunaan uang.

Herna & David, (2021) mengatakan bahwa, penerimaan kas dapat dianggap sebagai aset yang diterima perusahaan dari konsumen dalam bentuk uang tunai ketika mereka membeli barang. Penerimaan kas digunakan oleh suatu lembaga atau perusahaan untuk melanjutkan operasinya atau untuk membeli kembali persediaan sehingga perusahaan dapat terus menjalankan produksi atas barang atau jasa untuk dijual, dan juga dapat digunakan untuk menutup semua biaya yang harus dikeluarkan perusahaan, seperti biaya tenaga kerja, penyusutan, dan biaya tak terduga lainnya (Winarsih dan Kristiati, 2019). Tawaqal (2016) penerimaan kas didefinisikan sebagai tahapan kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas yang dibuat menurut sistem yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan penerimaan kas dari penjualan rutin dan tidak rutin berdasarkan ketentuan-ketentuan dari perusahaan yang bersangkutan. Salah satu sistem yang harus dilindungi dalam sistem pengendalian internal adalah cek kasir. Arus kas masuk adalah transaksi yang mengarah pada peningkatan aset organisasi karena penjualan tunai dan pembayaran piutang. Pentingnya sistem pengendalian internal atas penerimaan kas, selain untuk mencegah kerusakan kas itu sendiri, terletak pada menjaga keandalan data akuntansi, efektivitas penggunaan dana kas, kepatuhan terhadap prosedur dan kebijakan dalam pengelolaan penerimaan kas. Oleh karena itu, penerapan sistem pengendalian internal menjadi penting agar dapat dengan mudah melacak kemungkinan pelanggaran kas (Nurfatin, 2020).

Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mulyadi (2019) sistem akuntansi adalah metode dan prosedur yang digunakan dalam operasi bisnis untuk mengumpulkan data, mengklasifikasikan transaksi, meringkas dalam jurnal, dan melaporkan informasi keuangan dan operasi perusahaan. Sedangkan, sistem akuntansi adalah organisasi, formulir, catatan, dan laporan yang disusun sedemikian rupa sehingga memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen untuk memudahkan pengelolaan perusahaan. Krismiaji (2021) sistem informasi akuntansi adalah cara-cara yang dirancang untuk mengumpulkan, memasukkan, mengolah, mengawasi, dan melaporkan informasi sehingga suatu organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Di sisi lain, Kadir (2020) sistem informasi akuntansi adalah serangkaian prosedur formal di mana data dikumpulkan, diubah menjadi informasi, dan diberikan kepada pengguna.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah kualitatif, yang berarti bahwa data tersebut disajikan dalam bentuk penjelasan tentang subjek yang diteliti, seperti penilaian sikap, organisasi, atau prosedur. Penelitian ini menggunakan analisis komparatif sebab bersifat kualitatif, khususnya data sebagai bentuk kasus dan

membutuhkan klarifikasi sebagai gambaran untuk memberikan jawaban dengan membandingkan hipotesis yang dikemukakan para ahli dengan kasus yang terjadi di lapangan. Data primer (Dantes dan Nyoman. 2019:289) adalah data yang diperoleh dari sumber langsung, seperti hasil wawancara dengan subjek penelitian atau pendapat mereka tentang subjek penelitian (orang), pengamatan mereka terhadap objek (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data ini dikumpulkan dari Rumah Sakit ABC, objek penelitian langsung, dan informasi tentang penerimaan kas. Teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu observasi yang menjadi sumber informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Peneliti dapat bekerja berdasarkan data yang didapatkan, yaitu fakta yang terjadi di dunia nyata yang diperoleh melalui observasi (Sugiyono, 2018). Secara langsung menyaksikan operasi di bagian kasir, yang bertanggung jawab atas administrasi pasien dan mengumpulkan uang dari pasien rawat jalan, rawat inap, dan prosedur medis lainnya. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan sistem pengendalian internal penerimaan kas di Rumah Sakit ABC berdasarkan komponen pengendalian internal COSO.

HASIL PENELITIAN

Pengendalian lingkungan

Inti dari setiap bisnis adalah individu yang bekerja di dalamnya dan lingkungan di mana bisnis itu berada. Individu yang terjun dalam bisnis memiliki atribut dan karakter tertentu. Kualitasnya yang paling signifikan terkait dengan bagaimana individu-individu ini memandang kompetensi, prinsip etika, dan integritas. Lingkungan adalah pendorong utama di balik organisasi dan mendukung segala sesuatu yang berhubungan dengannya. Dalam sebuah organisasi, integritas merupakan citra diri yang tampak dalam perilaku sehari-hari. Kejujuran menunjukkan konsistensi antara perkataan dan keyakinan yang tercermin dalam aktivitas sehari-hari. setiap karyawan, terutama yang bekerja untuk penerimaan kas, menjalankan kewajiban dengan tulus dan tidak melakukan penipuan. Etika adalah nilai dan standar moral yang memandu individu atau kelompok dalam membimbing perilakunya, sedangkan moralitas adalah sifat moral atau prinsip dan nilai bersama, baik dan buruk. Setiap karyawan khususnya dalam penerimaan kas memiliki nilai etika yang baik, seperti menangani pembayaran pasien dengan menggunakan kata-kata yang sopan dan diakhiri dengan ucapan terima kasih. Tanggung jawab adalah melakukan semua tugas dan kewajibannya dengan sungguh-sungguh. Tanggung jawab juga berarti siap menanggung segala risiko atas perbuatan sendiri. setiap pegawai khususnya yang ada di penerimaan kas melakukan tugas-tugas yang diberikan dengan baik dan jika ada kesalahan maka akan bertanggung jawab tanpa lepas tangan.

Penilaian Risiko

Organisasi harus mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko-risikonya. Organisasi harus menetapkan sasaran sehingga kegiatan sapat berjalan dengan baik. Mencocokkan billing tagihan kuitansinya yang dipegang oleh kasir setiap hari, dengan bukti tanda tangan disetiap transaksi yang terjadi. Karena umumnya kesalahan terjadi pada adanya tindakan yang diterima pasien yang tidak di tagihkan atau dimasukkan di billing tidak sesuai dengan yang di SIM.

Aktivitas Pengendalian

Kebijakan dan prosedur pengendalian membantu memastikan bahwa manajemen menentukan tindakan yang diperlukan untuk mengelola risiko secara efektif dan

mencapai tujuan organisasi. Transaksi sudah sesuai SOP yang ada, namun terkadang terjadi kesalahan pencatatan yang di billing dengan yang SIM rumah sakit sehingga harus di lakukan konfirmasi terhadap perawat yang bersangkutan. Terkadang terjadinya *error* di SIM rumah sakit sehingga mengakibatkan tidak bisa melakukan pencocokkan antara kertas billing yang di bawa pasien dengan yang di SIM.

Informasi dan Komunikasi

Kerangka kerja indormasi dan komunikasi menangkap dan menyebarkan data penting untuk pelaksanaan, mengelola, dan kontrol latihan fungsional organisasi. Setiap proses penerimaan kas dari pasien yang telah selesai melakukan pengobatan atau pengecekan kesehatan diarahkan oleh perawat menuju kasir untuk dilakukan pembayaran untuk setiap tindakan yang dilakukan oleh dokter kepada pasien. Kemudian kasir akan mengecek nominal yang harus dibayar oleh pasien dengan dicocokkan nya tindakan beserta nominal yang tertera di billing dan yang berada di SIM rumah sakit dan kasir akan menyampaikan nominal yang harus dibayar kepada pasien untuk dilakukan mengambil obat di farmasi jika ada dinotanya.

Monitoring

Sistem pengendalian perlu dimonitor, suatu proses yang menilai kualitas kinerja sistem dalam waktu tertentu.

setiap bulan dilakukan pengecekan *monitoring* dan evaluasi terhadap kas, setiap bagian selaku di pantau berdasarkan informasi dan setiap bulan di lakukan pemeriksaan kas. Bahkan jika ada kesalan yang terjadi atau alur yang tidak di mengerti dapat di lakukan evaluasi hari itu juga.

PEMBAHASAN

Rumah Sakit ABC adalah rumah sakit yang dimiliki oleh Z untuk menolong dan mengobati masyarakat di sekitar untuk mengecek kesehatan sesuai dengan mottonya menolong dengan ramah. Ada tiga bagian yang berperan dalam penerimaan kas :

Bagian kasir

Kasir yang menerima setiap transaksi yang dilakukan pasien mulai dari rawat inap, rawat jalan, dan penjualan obat. Setiap proses penerimaan kas, Rumah Sakit ABC melakukan penerimaan kas secara tunai dilakukan oleh bagian kasir. Akan tetapi, pembayaran melalui tranfer mendapat bantuan dari pihak ketiga, yaitu bank yang telah bermitra dengan rumah sakit yang setiap pagi sebelum dzuhur melakukan penyetoran ke ruangan keuangan untuk dilakukan pengecekan.

Accounting

Melakukan pengecekan dan membuat jurnal, buku besar dengan mencocokkan sesuai dengan transaksi hingga menghasilkan *balance*.

Kepala keuangan

Tugas utama kepala bagian keuangan adalah memelihara penerimaan kas, Artinya penerimaan itu dilakuakan oleh perusahaan tanpa mengikutsertakan pihak luar, khususnya bank. Di sini pengelola keuangan menyimpan kuitansi kas dengan konfirmasi setoran untuk menghitung kesesuaian antara kas dan kuitansi setoran yang

ditentukan untuk disimpan di brankas, jadi setiap kali ingin menyetor di bank, harus mencocokkan dengan dokumen kuitansi kas..

SIMPULAN

Bahwa 1) Terkait dengan tahapan alur sistem penerimaan kas Rumah Sakit ABC sudah tersusun secara sistematis. Saat kas masuk ke rumah sakit, kasir menerima kertas billing dari pasien selanjutnya membuka SIM rumah sakit dan mencocokkan dengan kertas yang di kasih oleh pasien, kemudian kasir akan menyebutkan nominal yang harus di bayar oleh pasien dan kasir akan menerima sejumlah uang yang ditunjukkan sebagai bukti penerimaan kas. Setelah diotorisasi, bukti penerimaan kas dibuat dua rangkap diberikan kepada pasien dan disimpan oleh kasir sebagai dasar pencatatan penerimaan kas untuk dicatat ke dalam aktivitas transaksi kas. 2) Hasil analisis observasi menunjukkan bahwa pengendalian internal pada sistem penerimaan kas Rumah Sakit ABC sudah cukup efektif, namun masih terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki yaitu belum adanya prosedur dan kebijakan tertulis atas penerimaan kas atau flowchart penerimaan kas dan pengeluaran kas secara resmi, pengolahan informasi dan dokumen masih sering kesulitan jika listrik mati dan SIM rumah sakit *error*. 3) Penerapan pengendalian internal pada sistem penerimaan kas Rumah Sakit ABC belum sepenuhnya sesuai dengan komponen pengendalian internal berbasis COSO. Terdapat 4 komponen pengendalian internal yang telah sesuai yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, komponen informasi dan komunikasi serta aktivitas pemantauan. Sedangkan komponen yang belum sepenuhnya sesuai yaitu komponen aktivitas pengendalian. komponen aktivitas pengendalian pada prinsip organisasi dalam memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian yang berkontribusi pada pencegahan resiko dan pengendalian umum terkait teknologi belum sepenuhnya terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Farida, A. (2020). Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Dan Pengeluaran Kas pada Cv. Advertising Abadi. *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi*, 12 (1), 2541-3503. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto/article/view/367>
- Fattah, N. R., (2019). Analisis Sistem Pengendalian Internal pada Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Nanggulan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 3 (1), 198-208. <https://journal.untar.ac.id/index.php/jmieb/article/view/2079>
- Florenca, S. (2020). Evaluasi Implementasi Sistem Pengendalian Internal Pada Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Pada Yayasan Investasi Sosial Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 8 (2), 1-15. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6462>
- Idhofi, R. V., & Agung, B. S. (2018). Evaluasi Sistem Pengendalian Penerimaan Kas pada Apotek Kimia Farma 307 Banyuwangi. *E-Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 1 (1), 76-80. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/e-JEBAUJ/article/view/7741>
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Modul Chartered Accountant Sistem Informasi dan Pengendalian Internal*. Jakarta Pusat: IAI. <http://repository.lppm.unila.ac.id/18216/>
- Jaya, H. (2018). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas dalam meningkatkan Pengendalian Intern (Studi Kasus PT Putra Indo Cahaya Batam). *Measurement Jurnal Akuntansi*, 12 (2), 152 – 167. <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/measurement/article/view/1741>

- Kurnia, H., Anwar, A., & Mudrifah. (2020). Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Kas (Studi Kasus pada CV Sekartika Jati Rencana). *Jurnal Akademi Akuntansi*, 3 (2), 153-162. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jaa/article/view/13300>
- Maharani, P. L. (2020). Evaluasi Sistem Pengendalian Internal (SPI) Pengelolaan Kas: Studi pada Sheraton Mustika Yogyakarta Resort and Spa. *Accounting and Business Information Systems*, 6(3), 1-14. <https://journal.ugm.ac.id/abis/article/view/59280>
- Murtanto. 2005. *Sistem Pengendalian Internal untuk Bisnis*. Jakarta: Hecca Publishing. <http://apfjournal.or.id/index.php/apf/article/view/251>
- Pratiwi, Y., & Priono, H. (2021). Analisis Sistem Pengendalian Internal terhadap Fungsi Penerimaan Kas pada Rumah Sakit Orthopedi dan Traumatologi Surabaya. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14 (1), 142-153. <https://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak/article/view/378>
- Saibana, C. (2019). Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas pada Hotel Gran Puri Manado. *Jurnal EMBA*, 7 (1), 1121-1130. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/23253>
- Sinaga, R., Nangoi, G., & Tangkuman, S. (2021). Evaluasi Sistem Pengendalian Intern atas Penjualan dan Penerimaan Kas pada PT. Kimia Farma Trading and Distribution Cabang Manado. *Jurnal EMBA*, 9 (2), 303-312. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/34715>
- Suawah, M. (2021). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas dalam meningkatkan Pengendalian Internal pada Rumah Sakit GMIM Siloam Sonder. *Jurnal EMBA*, 9 (3), 1463-1471. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/35785>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (26). Bandung: Alfabeta. <https://repository.unugiri.ac.id:8443/id/eprint/2768/8/Daftar%20Pustaka.pdf>